

STUDI PERSEPSI, SIKAP DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERKAIT PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP)

Oleh :

Tutut Dwi Sutiknjo
Staff Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Kadiri
E-mail: tututdwisutiknjo@unik-kediri.

Ajeng Swastika
Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Kadiri

RINGKASAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterkaitan antara persepsi, sikap dan tingkat partisipasi anggota kelompok tanbi dengan program asuransi usahatani padi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Total petani di Kelompok Tani Sido Muncul adalah sebanyak 30 petani. Data dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada anggota Kelompok Tani Sido Muncul. Data Sekunder diperoleh dari data kelompok, monografi desa serta sumber-sumber yang terkait. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi, sikap dan partisipasi anggota kelompok tani terkait program Asuransi Usahatani Padi serta faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi persepsi, sikap dan partisipasi petani digunakan metode analisis kuantitatif terhadap data ordinal dengan uji statistik non parametrik *rank spearman*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sangat signifikan antara persepsi, sikap dan partisipasi petani terkait program Asuransi Usahatani Padi, dimana persepsi berpengaruh terhadap sikap, serta sikap berpengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok tani. Hasil penelitian terhadap faktor sosial ekonomi yang berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi, sikap dan partisipasi adalah pendidikan, pendapatan serta luas lahan. Umur, pengalaman dan status kepemilikan lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi, sikap dan partisipasi petani dalam program Asuransi Usahatani Padi. Dari hasil penelitian disarankan perlu adanya sosialisasi yang jelas tentang program Asuransi Usahatani Padi.

Kata Kunci : Kerusakan Tanaman, Kerugian Petani, Swasembada Pangan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya berasal dari sektor pertanian yang mana menjadikannya sebagai salah satu pilar besar bagi perekonomian bangsa. Oleh karena itu Indonesia dikenal sebagai Negara agraris.

Pertanian adalah sektor strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Pertanian memiliki peran sebagai dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk itu sektor pertanian diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi fundamental bagi pembangunan bangsa, yaitu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, penyedia lapangan kerja dan penyediaan bahan baku untuk industri dan sebagai penghasil devisa bagi negara (Hotmaida, 2010).

Untuk itu pemerintah terus menerus menggalakkan upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional khususnya beras melalui inovasi teknologi dan penerapan program perbaikan manajemen usahatani, mengingat beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia. Upaya Kementerian Pertanian untuk mensukseskan pencapaian target swasembada pangan sudah menjadi tekad dan harus berhasil. Berkenaan dengan itu, mulai 2015, pemerintah melaksanakan Upaya Khusus (UPSUS) swasembada padi dengan target produksi padi tahun 2016 mencapai 75,13 juta ton (Kementan, 2017).

Usaha pencapaian target swasembada pangan khususnya padi dihadapkan pada berbagai macam risiko ketidakpastian. Menurut Harwood, et al (1999) risiko yang kerap kali terjadi pada dunia pertanian tersebut diantaranya adalah risiko yang disebabkan hasil produksi, harga atau pasar, institusi, manusia atau orang dan keuangan. Jaffe *et.al* (2008) dalam FAO (2011:16) mengungkapkan bahwa terdapat delapan jenis risiko yang melekat pada rantai pasok sektor pertanian diantaranya yaitu risiko cuaca, bencana alam, risiko lingkungan, risiko pasar, risiko logistik, risiko operasional, risiko kebijakan serta risiko politik.

Masih terkait risiko, Lee *et al.* (1980), dalam Sumaryanto dan Nurmanaf, (2007) menyebutkan bahwa ada enam penyebab ketidakpastian yang berpengaruh pada sektor pertanian yaitu 1) berhubungan dengan faktor alam (kekeringan, serbuan hama dan penyakit), 2) bencana (banjir, kebakaran, longsor dan letusan gunung berapi), 3) fluktuasi harga (input dan output), 4) teknologi yang mengakibatkan rendahnya produktivitas dan produksi, 5) aksi pihak lain (sabotase, perampasan dan perubahan peraturan) serta 6) kondisi petani/keluarga (meninggal, sakit parah).

Menurut Hadiet al (2000) dalam Boer (2012), penyebab utama kegagalan panen di Indonesia adalah kejadian bencana kekeringan serta banjir . Menurut Dirjen

Perlindungan Tanaman Pangan Kementerian Pertanian (2008) dalam Pasaribu *et al* (2010), banjir, kekeringan dan hama serta penyakit menyerang luas areal padi yang masing-masing 333,2 ribu ha, 319,5 ribu ha dan 418,6 ha dan berdampak pada kehilangan hasil masing-masing sebesar 997,3 ribu ton, 984,2 ribu ton dan 352,3 ribu ton. Total kehilangan produksi sekitar 2,3 juta ton (4,08 persen dari produksi total 75,17 juta ton).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi risiko ketidakpastian tersebut yaitu melalui pengadaan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Program tersebut dimaksudkan untuk perlindungan terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani akibat dampak negatif perubahan iklim, baik banjir, kekeringan maupun serangan organisme pengganggu tanaman.

Untuk mengurangi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindak lanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian sebagai bentuk advokasi kepada petani untuk melindungi usahatannya.

Pasal 39 ayat (1) dan (2) UU 19/2013 menyatakan bahwa sesuai dengan kewenangannya, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memfasilitasi setiap petani menjadi peserta asuransi. Salah satu fasilitas tersebut adalah dengan adanya bantuan pembayaran premi. Bantuan premi tersebut berasal dari APBN dan/atau APBD, yang dibayarkan sampai dinyatakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah bahwa petani mampu membayar preminya sendiri.

Asuransi pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Melalui Asuransi Usahatani Padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatannya (Kementan, 2016).

Setiap wilayah maupun setiap petani tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dalam penerapan program Asuransi Usahatani Padi semestinya tidaklah sama. Program Asuransi Usahatani Padi tidak akan berhasil tanpa keterlibatan petani

langsung. Petani yang merupakan obyek dari program Asuransi Usahatani Padi seharusnya menjadi subyek dalam penetapan program. Salah satu bentuk menjadikan petani sebagai subyek adalah dengan mengetahui secara langsung mengenai persepsi, sikap dan tingkat partisipasi petani serta hubungan yang terjalin diantaranya. Kelurahan Sutojayan merupakan bagian integral dari pembangunan Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Sektor dibidang pertanian terutama padi di Kelurahan Sutojayan Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar sampai saat ini masih mempunyai peranan yang sangat penting dan menjadi sentral karena mata pencaharian penduduk desa ini adalah sebagian besar sebagai petani.

Kelurahan Sutojayan Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Sutojayan yang rawan terhadap risiko banjir ketika musim penghujan tiba. Kelurahan Sutojayan memiliki 4 Dusun dengan 6 kelompok tani, salah satunya yaitu kelompok tani Sido Muncul.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap anggota kelompok tani Sido Muncul terkait persepsi, sikap dan tingkat partisipasi petani dalam adanya program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Hal di atas yang melatar belakangi penulis mengangkat judul penelitian: "Studi Persepsi, Sikap dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terkait Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)" (Studi Kasus : Kelompok Tani Sido Muncul Kelurahan Sutojayan Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar).

Tujuan penelitian antara lain :

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui persepsi, sikap dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani terkait program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).
2. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi, sikap dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani terkait program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).
3. Untuk mengetahui apakah faktor sosial ekonomi petani (umur, pendidikan, pengalaman bertani, pendapatan, luas lahan dan status lahan) berpengaruh terhadap persepsi, sikap dan partisipasi anggota kelompok tani terkait program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Hipotesis

1. Diduga bahwa adanya pengaruh antara persepsi, sikap dan partisipasi anggota kelompok tani terkait program asuransi usahatani padi (AUTP).
2. Diduga bahwa adanya pengaruh nyata antara faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan, luas lahan, status lahan, pendapatan, pengalaman bertani) dengan persepsi, sikap dan partisipasi anggota kelompok tani terkait program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yaitu pada Kelompok Tani Sido Muncul, Kelurahan Sutojayan, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018. Pemilihan lokasi menggunakan metodologi penelitian secara sengaja (purposive), karena kelompok tani Sido Muncul merupakan salah satu kelompok tani dengan komoditas utama yaitu padi. Kelurahan Sutojayan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sutojayan yang telah diperkenalkan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Lahan sawah di kelurahan ini merupakan salah satu daerah yang paling rawan terhadap risiko banjir yang diakibatkan oleh tanggul yang seringkali jebol setiap musim penghujan.

Metode Penentuan Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari anggota kelompok tani Sido Muncul dengan teknik kuisioner. Adapun data primer yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

- a. Data Responden, meliputi : umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan status lahan, dan tingkat pendapatan.
- b. Data respon responden terhadap asuransi usahatani padi, meliputi:
 - 1) Persepsi, diukur berdasarkan indikator menurut Bimo Walgito (2010) yaitu menyerap, mengerti dan menilai (evaluasi).

- 2) Sikap, diukur berdasarkan aspek afektif dan aspek konatif. Dimana aspek afektif meyangkut masalah emosional subjektif sedangkan aspek konatif merupakan kecenderungan untuk bertindak.
- 3) Partisipasi, diukur berdasarkan partisipasi dalam sosialisai baik yang diadakan oleh BP3K, maupun yang diadakan oleh kelompok tani serta pelaksanaan (ikut atau tidaknya petani dalam program tersebut).

2. Data Sekunder

Keadaan umum seperti lokasi penelitian, profil daerah penelitian, serta arsip dan dokumen lain yang didapat dari BP3K, ketua kelompok tani serta buku-buku yang relevan dengan topik yang diteliti, studi literatur yang berupa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan artikel yang berasal dari media cetak dan internet.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok Tani Sido Muncul, Kelurahan Sutojayan, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh dimana pengumpulan sampel ini dengan mengambil semua anggota populasi, yaitu 30 anggota kelompok tani Sidomuncul.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif, dilakukan untuk mengetahui karakteristik petani yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman bertani, pendapatan, luas lahan, status lahan, partisipasi petani serta keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi.
2. Analisis Korelasional.

Data primer yang telah terkumpul diolah menggunakan test statistik *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Tabel 1. Karakteristik Petani

Uraian	Kategori	Keterangan	Jumlah
Umur	Tua	> 52 Tahun	11
	Muda	≤ 52 Tahun	19
Pendidikan	Rendah	Tdk Sekolah, SD, SMP	18
	Tinggi	SMA	12
Penagalaman	Rendah	< 14,53 Tahun	16
	Tinggi	≥ 14, 53 Tahun	14
Pendapatan	Rendah	< Rp. 2.466.667,-	16
	Tinggi	≥ Rp. 2.466.667,-	14
Luas Lahan	Sempit	< 0,33 Ha	18
	Luas	≥ 0,33 Ha	12
Status Kepemilikan	Sewa	-	25
	Milik Sendiri	-	5

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Umur

Dari uraian tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani yaitu 52 tahun. Petani produktif memiliki usia berkisar antara 37 s/d 52 tahun, dimana termasuk dalam kategori muda dengan persentase yaitu 63,37 %. Sedangkan petani dengan kategori tua (>52 tahun) berkisar antara 53 s/d 78 tahun dengan persentase yaitu 36,57%.

Pendidikan

Pendidikan Petani pada Anggota Kelompok Tani Sido Muncul dapat digolongkan rendah, dari 18 orang, 9 orang diantaranya hanya menempuh pendidikan hingga SD/ sederajat, sedangkan 9 lainnya menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama/ sederajat dengan persentase 60 %. Petani yang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas/ sederajat sebanyak 12 orang dengan persentase 40%.

Pengalaman Bertani

Rata-rata pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani yaitu 15 (dibulatkan) tahun dimana 16 diantaranya memiliki pengalaman ≤ 15 tahun dengan persentase 53,33 %. Sedangkan untuk petani dengan pengalaman ≥ 15 tahun yaitu 14 orang dengan persentase 46,67 %.

Pendapatan

Pendapatan petani diperoleh dari jumlah penghasilan yang diterima petani dari usaha pertanian dan usaha sampingan yang diperoleh petani pada setiap bulannya. Rata-rata pendapatan anggota kelompok tani Sido Muncul memiliki penghasilan Rp. 2.500.000,- (dibulatkan) dimana petani dengan penghasilan kurang dari rata-rata tersebut sejumlah 16 orang atau persentase 53,33% sedangkan petani dengan penghasilan yang sama atau melebihi dari rata-rata tersebut sejumlah 14 orang atau persentase 46,67%.

Luas Lahan

Luas lahan rata-rata petani pada Kelompok Tani Sido Muncul tergolong kecil yaitu 0,33 Ha. Petani dengan luas lahan $\leq 0,33$ Ha berjumlah 18 orang dengan persentase 60 %, sedangkan petani dengan luas lahan $\geq 0,33$ Ha berjumlah 12 orang dengan persentase 40 %.

Status Kepemilikan Lahan

Lahan yang digarap oleh 25 (83,33%) anggota Kelompok Tani Sido Muncul merupakan lahan milik sendiri. sedangkan petani dengan status lahan sewa berjumlah 5 orang atau persentase 16,67 %. Hal tersebut dapat dijadikan salah satu pendukung tambahan, karena petani yang memiliki lahan akan memiliki penghasilan yang relatif besar karena tidak perlu membayar sewa.

Uji Instrumen Penelitian***Uji Validitas***

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product momen dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 23* dan *microsoft excel 2013*

dimana uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2009).

a. Persepsi

Tabel 2. Uji Validitas Persepsi

Butir pertanyaan ke -	rx _y	t _{hitung}	t _{tabel(99%)}	Keterangan
Butir 1	0,74	3,12	2,90	Sangat Valid
Butir 2	0,74	5,06	2,90	Sangat Valid
Butir 3	0,85	8,20	2,90	Sangat Valid
Butir 4	0,85	8,20	2,90	Sangat Valid
Butir 5	0,73	5,21	2,90	Sangat Valid
Butir 6	0,78	5,60	2,90	Sangat Valid
Butir 7	0,81	6,83	2,90	Sangat Valid
Butir 8	0,81	6,83	2,90	Sangat Valid
Butir 9	0,87	6,97	2,90	Sangat Valid
Butir 10	0,86	7,75	2,90	Sangat Valid
Butir 11	0,73	5,14	2,90	Sangat Valid
Butir 12	0,97	17,52	2,90	Sangat Valid
Jumlah Valid			12	

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 12 butir pertanyaan untuk mengukur persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) dimana 12 butir pertanyaan tersebut adalah sangat valid dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Persentase 41,67 % butir pertanyaan memiliki interpretasi koefisien korelasi yang tinggi, yaitu antara 0,60 – 0,80. Sedangkan 58,33 % memiliki interpretasi koefisien korelasi yang sangat tinggi, yaitu antara 0,80 – 1,00.

b. Sikap

Tabel 3. Uji Validitas Sikap

Butir pertanyaan ke -	Rxy	t _{hitung}	t _{tabel(99%)}	Keterangan
Butir 1	0,84	3,12	2,90	Sangat Valid
Butir 2	0,89	5,06	2,90	Sangat Valid
Butir 3	0,96	8,20	2,90	Sangat Valid
Butir 4	0,96	8,20	2,90	Sangat Valid
Butir 5	0,96	5,21	2,90	Sangat Valid
Jumlah Valid			5	

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 5 butir pertanyaan untuk mengukur sikap petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). 5 butir pertanyaan tersebut adalah sangat valid dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Interpretasi koefisien korelasi pada seluruh butir pertanyaan ini yaitu sangat tinggi.

c. Partisipasi

Tabel 4. Uji Validitas Partisipasi

Butir pertanyaan ke -	Rxy	t _{hitung}	t _{tabel(99%)}	Keterangan
Butir 1	0,78	4,00	2,90	Sangat Valid
Butir 2	0,69	3,78	2,90	Sangat Valid
Butir 3	0,88	6,44	2,90	Sangat Valid
Butir 4	#DIV/0!	#DIV/0!	2,90	#DIV/0!
Jumlah Valid			3	

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 4 butir pertanyaan untuk mengukur partisipasi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Dari 4 butir pertanyaan, 3 butir pertanyaan tersebut adalah sangat valid dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. 1 butir pertanyaan *error* karena tidak terdapat varian/keberagaman

jawaban. Interpretasi koefisien korelasi pada 2 butir pertanyaan adalah sangat tinggi dan 1 butir pertanyaan tinggi.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator peubah atau konstruk. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 23* dan *microsoft excel 2013*.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Uraian	Persepsi	Sikap	Partisipasi
R	0,95	0,95	0,69
Keterangan	Signifikan	Signifikan	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari tabel hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan baik dari pertanyaan persepsi, sikap dan partisipasi adalah reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interpretasi koefisien reliabilitas pertanyaan penduga persepsi dan sikap adalah sangat tinggi (0,90 – 1,00) dan pertanyaan penduga partisipasi adalah sedang (0,40 – 0,70).

Analisis Deskriptif

Tabel 6. Presentase Persepsi Petani terhadap Program AUTP

Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan	Persentase Skor (%)			Jumlah
			3	2	1	
MENERIMA	Informasi	(1)	23,33	76,67	0,00	100
MEMAHAMI	Pengertian & Tujuan	(2)	20,00	76,67	3,33	100
		(3)	70,00	30,00	0,00	100
	Manfaat	(4)	70,00	30,00	0,00	100
		(5)	70,00	30,00	0,00	100
MENILAI		(6)	53,33	40,00	6,67	100
		(7)	63,33	36,67	0,00	100
		(8)	73,33	26,67	0,00	100
	Fitur	(9)	80,00	20,00	0,00	100
		(10)	56,67	40,00	3,33	100
		(11)	66,67	33,33	0,00	100
		(12)	50,00	43,33	6,67	100

Dari persentase tabel di atas, dapat diketahui bahwa Petani memiliki persepsi yang sedang pada indikator menerima dan memahami. Indikator menerima/menyerap menunjukkan bahwa petani mengetahui adanya program Asuransi Usahatan Padi (AUTP), namun kurang memperoleh informasi mengenai program tersebut. Indikator memahami menunjukkan bahwa petani mengetahui pengertian dan tujuan dari program Asuransi Usahatan Padi (AUTP) namun tidak dapat menjelaskannya baik secara sederhana maupun secara mendetail.

Untuk Indikator menilai, sebagian besar petani menilai bahwa program Asuransi Usahatan Padi (AUTP) bermanfaat dan telah sesuai dengan kebutuhan petani. Adapun petani yang menjawab ragu-ragu karena petani belum yakin dengan manfaat tersebut dan merasa bahwa kriteria ataupun fitur yang disediakan belum sesuai atau petani belum memahami kejelasan dari fitur tersebut.

Petani yang meragukan kriteria atau fitur dari program Asuransi Usahatan Padi (AUTP) pun juga merasa belum benar-benar jelas dan paham mengenai program tersebut, sehingga petani belum merasa yakin terhadap fitur yang disediakan oleh program tersebut sehingga petani memberikan penilaian ragu-ragu atau bahkan tidak setuju.

Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa petani memiliki persepsi baik terhadap program AUTP dengan persentase keseluruhan skor baik/setuju adalah 56,06%, persentase skor ragu-ragu adalah 42,12 dan persentase skor tidak baik/tidak setuju adalah 1,82%.

Sikap

Tabel 7. Persentase Sikap Petani terhadap Program AUTP

Indikator	Butir Pertanyaan	Persentase skor (%)			Jumlah
		3	2	1	
ASPEK AFEKTIF	(1)	70,00	30,00	0,00	100
	(2)	53,33	46,67	0,00	100
ASPEK KONATIF	(3)	43,33	46,67	10,00	100
	(4)	43,33	46,67	10,00	100
	(5)	40,00	46,67	13,33	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas. tentang persentase sikap petani terhadap program AUTP dapat diketahui bahwa bahwa $\geq 50\%$ petani menyukai dan tertarik dengan keberadaan program AUTP. Petani merasa program AUTP dapat membantu petani jika terjadi bencana dalam proses pelaksanaan pertanian. Beberapa petani mengungkapkan bahwa dengan adanya program AUTP dapat memberikan ketenangan pada petani dalam menjalankan kegiatan pertanian.

Namun pada Aspek Konatif, petani yang ragu-ragu lebih besar daripada petani yang setuju dalam minat, kesadaran dan keyakinan dalam mengikuti program AUTP. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar petani belum benar-benar percaya akan program tersebut dan belum mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang program tersebut. Sebagian petani lainnya berpendapat bahwa petani belum membutuhkan program tersebut untuk menunjang kegiatan pertaniannya meskipun mereka sadar bahwa lahan mereka merupakan lahan yang cukup rawan terkena dampak bencana, seperti banjir tahunan.

Jadi secara garis besar, petani memiliki persepsi baik terhadap program AUTP dengan persentase keseluruhan skor setuju adalah 50,0%, persentase skor ragu-ragu adalah 43,33 dan persentase skor tidak baik/tidak setuju adalah 6,67%.

Tingkat Partisipasi

Tabel 8. Presentase Tingkat Partisipasi Petani terhadap Program AUTP

Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	Persentase skor (%)		
			2	1	Jumlah
PERENCANAAN	Sosialisasi	(1)	6,67	93,33	100
		(2)	90,00	10,00	100
PELAKSANAAN	Pelaksanaan	(3)	46,67	53,33	100
		(4)	0,00	100,00	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Pada tabel di atas. dapat diketahui bahwa sosialisasi pada program AUTP ini dilaksanakan 2 kali. Pelaksanaan pertama yaitu dilaksanakan serentak oleh Petugas BP3K bersama Jasindo. Namun sosialisasi ini tidak melibatkan seluruh anggota Kelompok Tani Sido Muncul. Pada sosialisasi tersebut, diikuti oleh seluruh Kelompok Tani se Kecamatan Sutojayan di mana setiap kelompok tani hanya di wakikan oleh 2 orang saja. Dari sosialisasi tersebut diharapkan bahwa perwakilan tersebut dapat menyampaikan program AUTP kepada anggota kelompok tani lainnya.

Sosialisasi ke 2 dilaksanakan oleh kelompok Tani Sido Muncul itu sendiri pada waktu rapat rutin yang biasa dilaksanakan setiap bulannya. Pada sosialisasi yang bertempat di rumah ketua Kelompok Tani Sido Muncul tersebut, petani 90% hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Pada pelaksanaan Program AUTP yang pertama (MT 1 tahun 2016), hanya 46,67% petani yang bersedia untuk mengikutkan lahannya dalam Program AUTP tersebut. Beberapa petani mengungkapkan bahwa ingin mencoba program tersebut dan ikut berpartisipasi dalam program baru pemerintah.

Pada musim selanjutnya (Februari, 2017) , para petani tidak mengikuti program tersebut. Hal tersebut dikarenakan pada masa tanam bulan Februari terjadi banjir di wilayah tersebut dimana Program AUTP masih dalam pengisian formulir. Petani belum sempat mengumpulkan formulir namun banjir sudah datang merendam wilayah tersebut.

Pada musim tanam November 2017, tidak ada petani yang mengikuti Program AUTP. Ada beberapa faktor yang dapat disimpulkan mengapa petani tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut, diantaranya yaitu :

1. Tidak seperti pada tahun sebelumnya yang diadakan sosialisasi, pada tahun tersebut petani kurang mengetahui tentang adanya kembali program tersebut.
2. Petani merasa bahwa lahannya terlalu kecil untuk diikutkan dalam program tersebut, sehingga cenderung kurang berminat dalam mengurus kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam mengikuti program tersebut.
3. Adanya rasa kurang percaya petani terhadap perusahaan asuransi. Hal tersebut dikarenakan petani mendapatkan informasi dari Kelompok Tani lain yang juga pernah mengikuti Program AUTP tentang klaim ganti rugi yang membutuhkan jangka waktu yang agak lama, sehingga hal tersebut membuat petani ragu untuk mengikuti kembali program AUTP tersebut.

Jadi secara garis besar, petani memiliki partisipasi rendah terhadap program AUTP dengan persentase keseluruhan skor ikut adalah 35,83 %, persentase skor ragu-ragu adalah 42,12 dan persentase skor tidak baik/tidak setuju adalah 64,17 %.

Keberhasilan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Program AUTP pada penelitian ini yaitu indikator peserta, dimana indikator ini menunjukkan jumlah petani dan lokasi yang memenuhi syarat dan kriteria menjadi peserta asuransi pertanian semakin bertambah. Untuk mengukur indikator tersebut, hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi pelaksanaan program tersebut, apakah peserta dan lokasi yang mengikuti kegiatan tersebut bertambah atau tidak.

Jika dilihat dari partisipasi pelaksanaan, program AUTP dapat dikatakan tidak berhasil. Tidak ada pertambahan baik peserta maupun lahan yang mendaftar program tersebut. Bahkan peserta program AUTP yang sebelumnya mengikuti program tersebut juga tidak mendaftar kembali untuk mengikuti program AUTP.

Jadi berhasil atau tidaknya program ini sangat tergantung dengan keikutsertaan petani dalam pelaksanaan. Jika pada pelaksanaannya petani berpartisipasi, maka program ini dapat berjalan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

a. Persepsi Terhadap Sikap

Tabel 9. Uji Pengaruh Persepsi Terhadap Sikap

Uraian	Hasil
N	30
Rho	0,82
Zhitung	4,41
taraf sign	0,01
inverse bawah	-2,58
inverse atas	2,58
Keterangan	Sangat Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari analisis yang telah dilakukan seperti pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa z hitung $>$ z tabel ($4,41 > 2,58$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi dengan sikap anggota kelompok tani terkait program AOTP dimana persepsi dengan sikap memiliki kekuatan korelasi yang sangat kuat yaitu antara 0,80 – 1,00.

b. Sikap Terhadap Partisipasi

Tabel 10. Uji Pengaruh Sikap terhadap Partisipasi

Uraian	Hasil
N	30
Rho	0,72
zhitung	3,88
taraf sign	0,01
inverse bawah	-2,58
inverse atas	2,58
Keterangan	Sangat Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari analisis yang telah dilakukan seperti pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa z hitung $>$ z tabel ($3,88 > 2,58$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dengan partisipasi anggota kelompok tani terkait program AUTP dimana sikap dengan partisipasi memiliki kekuatan korelasi yang kuat yaitu antara $0,60 - 0,79$.

Uji Hipotesis 2

a. Umur

Tabel 11. Uji Pengaruh Umur terhadap Persepsi, Sikap dan Partisipasi

	Persepsi	Sikap	Partisipasi
N	30	30	30
Rho	-0,26	-0,27	-0,08
Zhitung	-1,40	-1,47	-0,44
Taraf Sign	0,05	0,05	0,05
Inverse Bawah	-1,96	-1,96	-1,96
Inverse Atas	1,96	1,96	1,96
Keterangan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari analisis yang telah dilakukan seperti pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa umur memiliki korelasi negatif, baik dengan persepsi, sikap maupun partisipasi, dimana z hitung $<$ z tabel baik pada umur dengan persepsi ($-1,40 < 1,96$), umur dengan sikap ($-1,47 < 1,96$) maupun umur dengan partisipasi ($-0,44 < 1,96$). Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dengan persepsi, sikap maupun partisipasi anggota kelompok tani terkait program AUTP.

b. Pendidikan

Tabel 12. Uji Pengaruh Pendidikan terhadap Persepsi, Sikap dan Partisipasi

	Persepsi	Sikap	Partisipasi
N	30	30	30

Rho	0,65	0,64	0,54
zhitung	3,48	3,46	2,91
taraf sign	0,01	0,01	0,01
inverse bawah	-2,58	-2,58	-2,58
inverse atas	2,58	2,58	2,58
Keterangan	Sangat Signifikan	Sangat Signifikan	Sangat Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari analisis yang telah dilakukan seperti pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa z hitung $>$ z tabel baik pada pendidikan dengan persepsi ($3,48 > 2,58$), pendidikan dengan sikap ($3,46 > 2,58$) maupun pendidikan dengan partisipasi ($2,91 > 2,58$). Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dengan persepsi, sikap maupun partisipasi anggota kelompok tani terkait program AOTP dimana kekuatan korelasi pendidikan dengan persepsi, maupun pendidikan dengan sikap adalah sama yaitu kuat antara 0,60 – 0,79 sedangkan kekuatan korelasi antara pendidikan dengan partisipasi adalah sedang antara 0,40- 0,60.

c. Pengalaman

Tabel 13. Uji Pengaruh Pengalaman terhadap Persepsi, Sikap dan Partisipasi

	Persepsi	Sikap	Partisipasi
N	30	30	30
Rho	-0,32	-0,23	-0,22
zhitung	-1,71	-1,26	-1,18
taraf sign	0,05	0,05	0,05
inverse bawah	-1,96	-1,96	-1,96
inverse atas	1,96	1,96	1,96
Keterangan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari analisis yang telah dilakukan seperti pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pengalaman memiliki korelasi negatif, baik dengan persepsi, sikap maupun partisipasi, dimana z hitung $<$ z tabel baik pada pengalaman dengan persepsi ($-1,71 <$

1,96), pengalaman dengan sikap ($-1,26 < 1,96$) maupun pengalaman dengan partisipasi ($-1,18 < 1,96$). Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman dengan persepsi, sikap maupun partisipasi anggota kelompok tani terkait program AOTP.

d. Pendapatan

Tabel 14. Uji Pengaruh Pendapatan terhadap Persepsi, Sikap dan Partisipasi

	Persepsi	Sikap	Partisipasi
N	30	30	30
Rho	0,79	0,76	0,58
z hitung	4,25	4,08	3,14
taraf sign	0,01	0,01	0,01
inverse bawah	-2,58	-2,58	-2,58
inverse atas	2,58	2,58	2,58
Keterangan	Sangat Signifikan	Sangat Signifikan	Sangat Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari analisis yang telah dilakukan seperti pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa $z_{hitung} > z_{tabel}$ baik pada pendapatan dengan persepsi ($4,25 > 2,58$), pendapatan dengan sikap ($4,08 > 2,58$) maupun pendapatan dengan partisipasi ($3,14 > 2,58$). Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dengan persepsi, sikap maupun partisipasi anggota kelompok tani terkait program AOTP dimana kekuatan korelasi pendapatan dengan persepsi, maupun pendapatan dengan sikap adalah sama yaitu kuat antara 0,60 – 0,79 sedangkan kekuatan korelasi antara pendapatan dengan partisipasi adalah sedang antara 0,40 – 0,60.

e. Luas Lahan

Tabel 15. Uji Pengaruh Luas Lahan terhadap Persepsi, Sikap dan Partisipasi

	Persepsi	Sikap	Partisipasi
N	30	30	30
rho	0,72	0,71	0,51
zhitung	3,86	3,84	2,73
taraf sign	0,01	0,01	0,01
inverse bawah	-2,58	-2,58	-2,58
inverse atas	2,58	2,58	2,58
Keterangan	Sangat Signifikan	Sangat Signifikan	Sangat Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari analisis yang telah dilakukan seperti pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa z hitung $>$ z tabel baik pada luas lahan dengan persepsi ($3,86 > 2,58$), pendapatan dengan sikap ($3,84 > 2,58$) maupun luas lahan dengan partisipasi ($2,73 > 2,58$). Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan dengan persepsi, sikap maupun partisipasi anggota kelompok tani terkait program AOTP dimana kekuatan korelasi luas lahan dengan persepsi, maupun pendapatan dengan sikap adalah sama yaitu kuat antara $0,60 - 0,79$ sedangkan kekuatan korelasi antara luas lahan dengan partisipasi adalah sedang antara $0,40 - 0,60$.

f. Status Kepemilikan Lahan

Tabel 16. Uji Pengaruh Status Kepemilikan Lahan terhadap Persepsi, Sikap dan Partisipasi

	Persepsi	Sikap	Partisipasi
N	30	30	30
rho	0,07	0,16	0,17
zhitung	0,39	0,85	0,90
taraf sign	0,05	0,05	0,05
inverse bawah	-1,96	-1,96	-1,96
inverse atas	1,96	1,96	1,96
Keterangan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Dari analisis yang telah dilakukan seperti pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Status Kepemilikan lahan memiliki korelasi positif, baik dengan

persepsi, sikap maupun partisipasi, dimana z hitung $<$ z tabel baik pada pengalaman dengan persepsi ($0,39 < 1,96$), pengalaman dengan sikap ($0,85 < 1,96$) maupun pengalaman dengan partisipasi ($0,90 < 1,96$). Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman dengan persepsi, sikap maupun partisipasi anggota kelompok tani terkait program AOTP.

KESIMPULAN

1. Persepsi dan sikap petani terhadap adanya program AOTP termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan tingkat partisipasi petani terhadap adanya program AOTP termasuk dalam kategori rendah.
2. Terdapat adanya pengaruh yang sangat signifikan antara persepsi dengan sikap serta sikap terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani terkait adanya program AOTP.
3. Faktor sosial ekonomi pendidikan, pendapatan dan luas lahan berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi, sikap dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani terkait adanya program AOTP. Sedangkan faktor sosial ekonomi umur, pengalaman bertani dan status kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap persepsi, sikap dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani terkait adanya program AOTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Boer, R. 2012. Asuransi Iklim Sebagai Jaminan Perlindungan Ketahanan Petani Terhadap Perubahan Iklim, Prosiding Widyakarya Nasional Pangan Dan Gizi 10 : Pemanapan Ketahanan Pangan Dan Perbaikan Gizi Berbasis Kemandirian Dan Kearifan Lokal, 21-21 November 2012. LIPI. Jakarta
- Djiwandi. 1994. Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukoharjo. Laporan Penelitian. Salemba Empat : Jakarta.
- Food And Agriculture Organization. 2011. Agriculture Insurance In Asia And The Pacific Region. RAP Publication 2011/12. FAO. Bangkok.
- Fraenkel, Jack R Dan Norman E. Wallen. 2009. How To Design And Evaluate Research In Education. Mcgrawa- Hill : New York.

- Harwood J, Heifiner R, Coble K, Perry J, Somwaru A. 1999. Managing Risk In Farming : Concepts, Research And Analysis. Agricultural Economic Report No.774. US Department Of Agriculture.
- Hotmaida, U. 2010. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia, 1992. SK Menteri Pertanian No.273/Kpts. OT.160/4/2007, Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani – Nelayan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Nilawati, 2013. Hubungan Antara Persepsi Dengan Sikap Orang Tua Terhadap PAUD Khairunnisa Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Jurnal. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Nurmanaf, A.R., Sumayanto, Wahyuni, S., Ariningsih, E., Dan Yana Supriyatna. 2007. Analisis Kelayakan Dan Perspektif Pengembangan Asuransi Pertanian Pada Usahatani Padi Dan Sapi Potong. Makalah Seminar Hasil Penelitian T.A. 2007. Tersedia Online [Http://Pse.Litbang.Pertanian.Go.Id](http://Pse.Litbang.Pertanian.Go.Id). Diakses Tanggal 01 November 2017.
- Pasaribu, S.M., Setiajie, I., Agustin, N.K., Lokollo, E.M., Tarigan, H., Hestina, J., Dan Yana Supriyatna. 2010. Pengembangan Asuransi Usahatani Padi Untuk Menanggulangi Risiko Kerugian 75% Akibat Banjir, Kekeringan Dan Hama Penyakit: Usulan Penelitian. Tersedia Online [Http://Pse.Litbang.Pertanian.Go.Id](http://Pse.Litbang.Pertanian.Go.Id). Diakses Tanggal 01 November 2017.
- Sumaryanto AR. Nurmanaf. 2007. Simpul-Simpul Strategis Pengembangan Asuransi Pertanian Untuk Usahatani Padi Di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi 25:89-103.
- Sumantri, B. dkk. 2005 . Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Lada di Desa Kenduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Jurnal 35. Universitas Bengkulu : Bengkulu
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Andi Offset : Yogyakarta.
- Wawan, A. dan Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika : Yogyakarta.